

Detail Berita

- [Kembali ke Form Pencarian](#)
- [Kembali ke Hasil Pencarian](#)
- [Cetak/ Simpan](#)

Tak Setuju Senisono Dibongkar, 100 Seniman Berkemah Unjuk Rasa*Emha Ainun Najib temui Moerdiono

KOMPAS - Kamis, 11 Apr 1991 Halaman: **12** Penulis: **POM** Ukuran: **3936**

TAK SETUJU SENISONO DIBONGKAR,
100 SENIMAN BERKEMAH UNJUK RASA
*Emha Ainun Najib akan Temui Moerdiono

Yogyakarta, Kompas

Ketidak setujuan atas rencana pembongkaran Art Gallery Senisono, Yogyakarta hari Rabu (10/4) diekspresikan lewat kemah kebudayaan oleh sekitar 100 seniman muda Yogyakarta di halaman Senisono dan plaza ujung selatan Jalan Malioboro, Yogyakarta.

Malam sebelumnya, beberapa di antara mereka sudah terlibat dalam diskusi di ruang pertemuan LP3Y (Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerbitan Yogyakarta) guna menggodok materi lebih lanjut menyangkut rencana menemui pejabat tinggi di Jakarta yang sekiranya bisa diajak ngomong soal Senisono.

Ikut hadir di LP3Y dua seniman Jakarta yang kebetulan tengah berada di Yogyakarta, masing-masing sutradara Eros Djarot dan musikus Setiawan Jodi. Sedang di pihak tuan rumah, nampak antara lain budayawan Emha Ainun Najib, kolumnis Ashadi Siregar, dan sejumlah seniman muda.

Diskusi di LP3Y dan kemah kebudayaan di halaman Senisono merupakan kegiatan ketiga seniman Yogyakarta, menyusul keterangan resmi pihak pemerintah menyangkut rencana pembongkaran Art Gallery Senisono sebagai perluasan taman Istana Kepresidenan Gedung Agung Yogyakarta.

Kegiatan mereka yang pertama berlangsung hari Rabu malam pekan lalu dengan dihadiri Ketua Yayasan Senisono Soedarso Sp MA, Ketua Pelaksana Harian Ny Ir Dra Suliantoro Sulaiman, serta sejumlah seniman/ budayawan senior semacam Bagong Kussudiardja dan Karkono Kamajaya Partokusumo.

Dari ketiga pertemuan/ kegiatan yang telah berlangsung bisa disimpulkan, bahwa eksistensi Art Gallery Senisono masih sangat dibutuhkan bagi kiprah kreativitas seni budaya setempat.

Kemah jalan terus

Kemah kebudayaan yang diawali hari Rabu, akan diteruskan hingga permasalahannya dianggap selesai. Untuk menunjang kegiatan ini, telah dipasang sebuah tenda guna menampung seniman/ budayawan yang ingin bermalam di sana, sekaligus memperjuangkan eksistensi Senisono.

Selain tenda tadi, di halaman Senisono juga terpasang tiga spanduk yang berbunyi: "Biarkan Senisono Tegak Berdiri", "Hidup Mati Kami Dari Tanah Ini", dan "Kemah Gerakan Kebudayaan, Dewan Seniman Muda Indonesia".

Karena tepat berada di pinggir jalan protokol, kegiatan para seniman tersebut memperoleh perhatian dari para pengguna jalan. Apalagi mereka juga menyanyikan sejumlah lagu, memukul alat musik dan berpidato. Kegiatan ini sendiri bisa disebut tertib.

Ketua Pelaksana Harian Yayasan Senisono Ny Ir Dra Suliantoro Sulaiman, merupakan tokoh seniman Yogyakarta yang sempat didaulat berbicara di depan peserta kemah kebudayaan.

"Saya cuma penjaga pintu Senisono, tidak lebih tidak kurang. Dan tugas ini sudah saya jalani selama 24 tahun," tutur Ny Suliantoro membuka pidato. Ia kemudian menjelaskan rencana yang akan ditempuh guna menindak lanjuti nasib Senisono.

Pada kesempatan itu, Ny Suliantoro sempat mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada sekelompok mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UGM (Universitas Gadjah Mada) Yogyakarta yang bersedia ikut kegiatan di depan Senisono tersebut. "Meski disiplin ilmu saudara tak ada kaitannya dengan Senisono, tetapi saudara sudi datang ke sini. Ini membuktikan saudara juga cukup peka, " tutur Ny Suliantoro.

Sementara itu, H Karkono Kamajaya Partokusumo yang ikut dalam pertemuan hari Rabu pekan lalu menyatakan, sudah ada kesepakatan budayawan Emha Ainun Najib merupakan utusan seniman/ budayawan Yogyakarta yang hendak menemui Mensesneg Moerdiono guna menjernihkan soal Senisono. Disamping itu juga bakal ada utusan yang menghadap Presiden Soeharto tentang masalah sama. Sebegitu jauh Karkono belum bisa merinci hari keberangkatan para utusan. (pom)

[Kembali ke atas](#)